

## Analisis Pengaruh *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Berliana Ananda Kutaningtyas<sup>1</sup>, Nurul Fitri Azzahra<sup>2</sup>, Siska Nur Agustin<sup>3</sup>,  
Ujang Suherman<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang

Koresponden penulis : [mn21.berlianakutaningt@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn21.berlianakutaningt@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>,  
[mn21.nurulazzahra@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn21.nurulazzahra@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>, [mn21.siskaagustin@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn21.siskaagustin@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id](mailto:ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id)<sup>4</sup>.

**Abstract.** *The profitability ratio is used as a benchmark in determining stock returns, because the profitability ratio is a ratio that measures how efficiently a company uses its assets and manages its operations. The higher the profit generated, the higher the stock return that investors will get. Included in this ratio are ROE (Return on Equity) and NPM (Net Profit Margin). The design of this research is a Literature Review or literature review. ROE is often referred to as profitability of own capital. This amount is obtained by dividing net profit after tax by total capital. A high ROE number shows the industry's ability to generate profits for shareholders. On the other hand, a high level of profitability will cause less external funds to be used. Companies with high profitability will have large internal funds. An increase in ROE increases the company's sales value, which has an impact on share prices. These two factors have a positive influence on stock returns, which means companies with high ROE and net profit margin tend to have higher stock returns. Therefore, investors can consider ROE and net profit margin as indicators of company performance that can influence stock returns when choosing investments.*

**Keywords :** *Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Stock Return*

**Abstrak.** Rasio profitabilitas dijadikan tolak ukur dalam menentukan return saham, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset dan mengelola operasinya. Semakin tinggi profit yang di dihasilkan maka semakin tinggi pula return saham yang di dapat oleh investor. Termasuk dalam rasio ini adalah, ROE (Return on Equity), dan NPM (Net Profit Margin). Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Jumlah ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal. Jumlah ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan industri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan dana eksternal digunakan lebih sedikit. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal yang besar. Peningkatan ROE meningkatkan nilai jual perusahaan, yang berdampak pada harga saham. Kedua faktor ini memiliki pengaruh positif terhadap return saham, yang berarti perusahaan dengan ROE dan net profit margin yang tinggi cenderung memiliki return saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan ROE dan net profit margin sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi return saham saat memilih investasi.

**Kata Kunci :** Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Return Saham

### LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, yaitu penilaian yang cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang di perdagangkan di Bursa), dan harus percaya pada informasi yang diterimanya adalah informasi

yang benar. Sistem perdagangan di Bursa Efek dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut.

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan dan pengaruh keputusan keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Secara normative tujuan keputusan keuangan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan dan harga saham.

Tingkat keuntungan atau return merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin. Sehingga para investor dapat menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai.

Rasio profitabilitas dijadikan tolak ukur dalam menentukan return saham, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset dan mengelola operasinya. Semakin tinggi profit yang di hasilkan maka semakin tinggi pula return saham yang di dapat oleh investor. Termasuk dalam rasio ini adalah, ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Investor dalam menilai manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut dan pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan maka investor akan memperoleh data ROE, dan NPM tersebut diantaranya memiliki beberapa fungsi, Rasio ROA adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. ROE adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. NPM adalah marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Return On Equity (ROE)***

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal swasta dikenal sebagai ROE (Kasmir, 2016). Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif modal pribadi yang digunakan. Nilai ROE tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik. Hasil tersebut yang mengamankan kekuatan posisi pemilik saham. Berbeda jika nilai ROE rendah berarti kinerja perusahaan sedang

memburuk dan hal tersebut dapat melemahkan posisi pemilik. Rasio inilah yang dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Fahmi (2016) menjelaskan ROE juga disebut sebagai total perputaran aset atau keuntungan atas ekuitas. Rasio ini melihat seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk kepentingan ekuitas. Standar industri dalam ROE adalah 40%. Maka kinerja perusahaan akan di nilai buruk jika tidak dapat mencapai angka empat puluh persen pun sebaliknya, kinerja perusahaan akan terlihat lebih baik bila mencapai angka diatas standar.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

NPM adalah cara untuk mengawasi tingkat keuntungan. Jumlah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan ditentukan oleh NPM. Penanam modal akan semakin tertarik menginvestasikan modalnya jika rasio keuntungan perusahaan meningkat. Setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, margin laba bersih adalah ukuran profitabilitasnya dalam penjualan. Menurut Halim dan Hanafi (2012) NPM adalah rasio penilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Dapat sintesakan bahwa portofolio kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dan di tentukan oleh nilai profitabilitas yang di capainya. Bila jangkauan profitabilitas terus meningkat maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut menduduki pasar dengan sangat baik. Hal tersebut yang akan menarik investor untuk menanamkan sebagian modalnya kepada perusahaan.

### ***Return Saham***

Modal bermaksud untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang telah dia investasikan dalam bisnis ketika menginvestasikan modalnya. Keuntungan ini bisa datang dalam bentuk dividen berwujud, capital gain, atau pengembalian saham. Kapitalisasi menghasilkan return, yang dapat berbentuk realisasi return yang terjadi atau ekspektasi yang belum terwujud, namun ada harapan bahwa akan ada return di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2014).

Realisasi pengembalian adalah pengembalian yang telah direalisasikan dengan menggunakan data historis. Selain itu, realisasi pengembalian digunakan sebagai dasar untuk memperkiraan resiko dan pengembalian di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka atau penelitian pustaka yang biasa disebut *Literature Review*. *Literatures review* adalah uraian tentang teorisi,

temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. *Literature review* yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*.

Di dalam artikel ini, kami menggunakan literatur ilmiah yang mengandung perhitungan pengelolaan keuangan, pengembalian modal saham atau deviden, serta berbagai Tindakan investasi yang kami temukan. Adapun penggunaan *google scholar* atau mesin pencari lain sebagai sumber pembahasan artikel ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Return Saham**

ROE adalah ukuran kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas modalnya. Oleh karena itu, ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Jumlah ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal. Jumlah ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan industri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan dana eksternal digunakan lebih sedikit. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal yang besar. Peningkatan ROE meningkatkan nilai jual perusahaan, yang berdampak pada harga saham. Kondisi ini dikaitkan dengan kenaikan return saham.

Seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas adalah subjek dari rasio ini. Standar ROE industri adalah 40%. Jika kurang dari 40% kinerja perusahaan dianggap buruk, sebaliknya, jika lebih dari 40% perusahaan dianggap sangat baik. Dengan demikian, perusahaan dianggap baik oleh pemegang saham jika memperoleh laba di atas rata-rata industri. Keadaan ini menunjukkan peningkatan ekonomi bisnis (Kasmir, 2016:205). Jika sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, permintaan untuk saham akan meningkat, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga saham meningkat. Jika harga saham terus naik, return saham juga dapat meningkat.

Menurut Arta (2013), ada korelasi positif antara ROE dan laba bersih. Ini berarti bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan return saham. Secara alami, jika ROE rendah, representasi keuntungan perusahaan akan minimal. Mengenai dampak pada saham perusahaan, pemodal tidak tertarik dengan dividen divisi yang rendah. Dengan demikian, keinginan pemodal untuk saham juga

menurun, yang berdampak pada pengembalian saham bahwa return saham dan ROE berkorelasi positif.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Return Saham**

Peran NPM adalah untuk menghitung keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan. Jumlah NPM lebih dari 5% dianggap baik. Nilai Net Profit Margin (NPM) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih efisien. Nilai NPM yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa pemodal lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tentu saja, ini akan berdampak positif bagi para pemegang saham karena laba yang lebih besar diberikan kepada mereka.

Tingkat laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, atau NPM. Margin laba bersih adalah angka yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak atas penjualan. NPM meningkatkan jumlah operasi kedua perusahaan. Rumus untuk menghitung NPM sama dengan laba bersih setelah pajak penjualan.

Pemegang saham potensial biasanya mengira NPM menunjukkan nilai penjualan bersih perusahaan dalam rupiah. Peningkatan NPM menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Selain itu, peningkatan NPM akan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan, yang berdampak pada return saham yang akan diterima oleh perusahaan.

### **Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Return Saham**

Setelah melakukan investasi, tujuan investor adalah untuk mendapatkan kembali uang yang mereka investasikan ke perusahaan. Return tersebut dapat berupa dividen atau keuntungan modal, seperti return saham. Return saham dapat berupa return yang sudah terjadi atau ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan.

Perusahaan dengan ROE yang tinggi dapat memberikan pengembalian yang besar kepada pemegang sahamnya, menurut Nurhasanah (2014:27). Jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, permintaan saham akan meningkat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi harga saham. Investor menjadi tertarik pada perusahaan karena peningkatan return saham yang dihasilkan.

Seperti yang dinyatakan oleh Yeye Susilowati (2011:29), peningkatan NPM meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan meningkatkan harga saham dan return

saham. Tingkat NPM yang lebih tinggi juga meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan dapat mengurangi biaya peluang dengan meningkatkan penjualan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sedangkan net profit margin yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan laba bersih.

Kedua faktor ini memiliki pengaruh positif terhadap return saham, yang berarti perusahaan dengan ROE dan NPM yang tinggi cenderung memiliki return saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan ROE dan nilai profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi return saham saat memilih investasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Davidson, C., Hadu, J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)*. 1(4), 2829–4599. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>
- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 963-971.
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Saraswati, W., Hidayatul Fadlilah, A., & Ernayani, R. (2023). *ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM: LITERATURE REVIEW*.
- Siti, O. :, & Zahroh, N. (2015). *ANALISA RISIKO DAN KEUNTUNGAN INVESTASI SAHAM BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA (Tahun 2010-2014)*.